

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PERSONAL HYGIENE* PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA DR. SAMSI JACOBALIS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2024

Mutiara Kemala Gita^{1*}, Nurwijaya Fitri², Indri Puji Lestari³

Fakultas Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Bangka Belitung^{1,2,3}

**Corresponding Author :* kemalagitamutiar@gmail.com

ABSTRAK

Pasien dengan skizofrenia yang mengalami *Personal Hygiene* akan mengalami penurunan dalam merawat kebersihan diri seperti, yang dimana *Personal Hygiene* sendiri bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik fisik maupun psikologis, membuat rasa nyaman, mencegah terjadinya penyakit dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *Personal Hygiene* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang mengalami *Personal Hygiene* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 37 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,003$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,044$) dengan *Personal Hygiene* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024. Saran dari peneliti diharapkan dapat menjadi informasi bagi pelayanan kesehatan dalam mencegah penurunan kemampuan pasien dengan skizofrenia dalam memenuhi kebutuhan kebersihan diri.

Kata kunci : pengetahuan dan sikap, *personal hygiene*, skizofrenia

ABSTRACT

Patients with schizophrenia who experience Personal Hygiene will experience a decrease in caring for Personal Hygiene such as, where Personal Hygiene itself aims to improve health status both physically and psychologically, make a sense of comfort, prevent disease and increase self-confidence. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with Personal Hygiene in the Inpatient Room of Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital, Bangka Belitung Islands Province in 2024. This research method uses a cross sectional design. The sample in this study was taken by purposive side method. The population of this study were all schizophrenia patients who experienced Personal Hygiene in the Inpatient Room of Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital, Bangka Belitung Islands Province in 2024. The sample in this study were 37 respondents. Data analysis using univariate and bivariate analysis was performed using the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.003$) and attitude ($p\text{-value} = 0.044$) with Personal Hygiene in the Inpatient Room of Dr. Samsi Jacobalis Mental Hospital, Bangka Belitung Islands Province in 2024. Suggestions from researchers are expected to be information for health services in preventing a decrease in the ability of patients with schizophrenia to meet Personal Hygiene needs.

Keywords : *personal hygiene*, *schizophrenia*, *knowledge and attitude*

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah penyakit mental berat ditandai dengan gangguan kognitif (ketidakmampuan berfikir abstrak), komunikasi berkurang atau tidak mungkin, gangguan pada

realitas, kesan menyimpang atau tumpul, dan kesulitan melakukan tugas sehari-hari Rully. A (2018). Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) “*Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity*” adalah suatu keadaan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga ada keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial, (WHO 2019). Menurut data WHO tahun 2019 perkiraan jumlah penderita gangguan jiwa adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia. Menurut WHO tahun 2020 secara global diperkirakan 379 juta orang terkena gangguan jiwa, 21 juta menderita skizofrenia. Data dari *National Institute of Mental Health (NIMH)* (2019), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia. Dan menunjukkan bahwa prevalansi skizofrenia di seluruh dunia sekitar 1,1% dari populasi diatas 8 tahun, sekitar 51 juta orang diseluruh dunia menderita skizofrenia.

Data riset kesehatan kementerian kesehatan Republik Indonesia (2019). Prevalansi gangguan kejiwaan tertinggi terdapat di provinsi Bali dan Yogyakarta, masing-masing dengan prevalansi 11,1 hingga 10,4 persen per 1.000 penderita skizofrenia yang diobati dengan ART. Provinsi lain kemudian menyusul, antara lain Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan (Bayu et al 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalansi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3 sampai 1 per mil. Data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia terdapat penderita skizofrenia mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Dilihat dari hasil Riskesdas tahun 2013 dan 2018 terjadi peningkatan prevalansi penderita skizofrenia di Indonesia. Pada data Riskesdas (2018) di Provinsi Bangka Belitung didapatkan total sebanyak 3.483 orang dan secara umum prevalansi pada gangguan jiwa paling banyak terdapat di Kota Pangkalpinang sebesar (13%) dan diurutan kedua terdapat di Kabupaten Bangka Tengah sebesar (9%).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan bahwa untuk pasien dengan gangguan jiwa pada tahun 2019 mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan sasaran pasien gangguan jiwa berat berjumlah 2.430 orang. Hasil data yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan pada tahun 2020 jumlah penderita skizofrenia yang dirawat inap berjumlah 488 orang. Di tahun 2021 jumlah penderita skizofrenia yang dirawat inap 475 orang. Dan di tahun 2022 jumlah pasien skizofrenia yang dirawat inap 553 orang. Dan di tahun 2023 jumlah pasien skizofrenia yang dirawat inap 189 orang. Dan di tahun 2024 pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus jumlah pasien skizofrenia yang dirawat inap 60 orang. Kejadian kekambuhan skizofrenia rawat inap terjadi penurunan di tahun 2024 akan tetapi kasus ini meningkat di tahun 2022.

Adapun salah satu masalah umum yang dialami oleh pasien skizofrenia adalah Personal hygiene. *Personal Hygiene* atau kebersihan diri merupakan tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang guna memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. *Personal Hygiene* sendiri bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, membuat rasa nyaman, mencegah terjadinya penyakit dan meningkatkan kepercayaan diri (Kasiati & Rosmalawati, 2016). *Personal Hygiene* yang dilakukan yaitu mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi dan kaki (Riyanto, 2018). *Personal Hygiene* ini apabila kurang diperhatikan atau tidak dilakukan maka Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Masalah yang timbul apabila *Personal Hygiene* tidak terpenuhi atau tidak dilakukan antara lain adalah gangguan integritas kulit, membran mukosa kulit, infeksi pada mata dan telinga, gangguan fisik pada kuku, kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan interaksi sosial menjadi terganggu (Kristanti & Sebtalesy, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan hasil bahwa pasien skizofrenia banyak mengalami *Personal Hygiene* dimana pasien mengatakan terkadang mandi 1 kali sehari, terkadang tidak melakukan sikat gigi dan peneliti melakukan observasi dimana

sebagian pasien rambutnya panjang dan tidak rapi, baju tidak rapi dan tercium bau badan. Hal ini menunjukkan pasien dengan gangguan jiwa memiliki *Personal Hygiene* yang buruk. Pasien dengan gangguan jiwa cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan *Personal Hygiene* akibat adanya perubahan proses pikir yang pada akhirnya individu tidak mampu untuk melakukan perawatan diri (Jalil, 2015). Selain itu, pasien skizofrenia dapat mengalami penurunan perawatan diri karena adanya kerusakan kognitif, penurunan motivasi, cemas, lemah yang dialami individu sehingga mengakibatkan individu kurang mampu dalam melakukan perawatan diri (Nurhalimah, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene* pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel. Peneliti melakukan pemantauan atau pengukuran data variabel dependen (personal hygiene) dan variabel independen (pengetahuan dan sikap) pada waktu yang bersamaan, tanpa melakukan tindak lanjut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 pasien skizofrenia yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin yang didapatkan berjumlah 37 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika p value $\leq \alpha$ (0,05), berarti ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika p value $> \alpha$ (0,05), berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Karakteristik

Karakteristik Pasien	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Usia		
30-39 tahun	17	45,9
40-49 tahun	13	35,1
50-59 tahun	6	16,2
60-69 tahun	1	2,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	48,6
IRT	2	5,4
Wiraswasta	1	2,7
Lainnya	16	43,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	91,9
Perempuan	3	8,1
Pendidikan		
SD	3	8,1
SMP	11	29,7
SMA	15	40,5
Tidak Sekolah	8	21,6
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 pasien (91,9%), usia 30-39 tahun berjumlah 17 pasien (40,9%), Pendidikan SMA berjumlah 15 pasien (40,5%) , dan Pekerjaan yang tidak bekerja berjumlah 18 pasien (48,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene.

Distribusi Frekuensi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Pengetahuan		
Baik	9	21,6
Cukup	10	27,0
Kurang	18	51,4
Sikap		
Baik	5	13,5
Cukup	14	37,8
Kurang	18	48,6
Personal Hygiene		
Baik	5	13,5
Cukup	9	24,3
Kurang	23	62,2
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa gambaran pasien yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 18 pasien (51,4%), yang memiliki sikap kurang berjumlah 18 pasien(48,6%), dan *Personal Hygiene* nya kurang berjumlah 23 pasien (62,2%)

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Personal Hygiene pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr.samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Pengetahuan	Personal Hygiene								p-value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	4	10,8	1	2,7	3	8,1	8	21,6	
Cukup	0	0	5	13,5	5	13,5	10	27	0,003
Kurang	1	2,7	3	8,1	15	40,6	19	51,4	
Total	5	13,5	9	24,3	23	62,2	37	100	

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p=0,003 (< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr.samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Peneliti berpendapat, hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada penderita skizofrenia dalam kategori cukup. Dalam penelitian ini jumlah responden terbanyak adalah responden yang mengalami personal hygiene, dimana penderita skizofrenia yang berada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, karena masih kurangnya pemahaman terhadap personal hygiene.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p=0,044 (< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan *Personal Hygiene* Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr.samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup sehingga informasi-informasi yang diterima atau yang didapatkan belum cukup memahami atau dimengerti tentang *Personal Hygiene* dan belum mampu untuk

menanggapi. Dalam menentukan sikap yang baik diperlukan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sedangkan menurut tingkatan sikap terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab, bahwa sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, walaupun seseorang telah memiliki sikap yang cukup terhadap suatu objek atau stimulus yang diperoleh belum tentu hal tersebut dapat terwujud dalam tindakan nyata.

Tabel 4. Hubungan antara Sikap dengan *Personal Hygiene* pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr.samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Sikap	<i>Personal Hygiene</i>									<i>p-value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang		Total				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Baik	2	5,4	2	5,4	1	2,7	5	13,5			
Cukup	3	8,2	4	10,8	7	18,9	14	37,9	0,044		
Kurang	0	0	3	8,1	15	40,5	18	48,6			
Total	5	13,5	9	24,5	23	62,2	37	100			

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* pada Pasien Skizofrenia

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia, atau hasil dari pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki seperti mata, hidung, dan telinga. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian penyakit kulit ataupun penyakit lainnya karena *Personal Hygiene* sangat menentukan status kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang *Personal Hygiene* membuat perilaku terhadap pencegahan penyakit menular sulit diterapkan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 menunjukkan bahwa *Personal Hygiene* baik paling banyak pada pengetahuan baik sebanyak 4 orang (10,8%) dan yang paling sedikit pada pengetahuan cukup. Pada *Personal Hygiene* cukup paling banyak pada pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (13,5%) dan yang paling sedikit pada pengetahuan baik. Dan pada *Personal Hygiene* kurang paling banyak pada pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (40,6%) dan yang paling sedikit pada pengetahuan baik. Hasil analisis data menggunakan uji chi-square didapat nilai *p-value* ($0.003 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh angelina (2020), bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* didapatkan nilai *p-value* (0,000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* di dapatkan nilai *p-value* (0,000). Hasil menunjukkan pada penelitian ini responden dalam pengetahuan yang kurang baik, hal ini dimungkinkan dari kriteria responden yang diambil oleh peneliti. Semakin kurang informasi yang masuk, semakin kurang juga pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pengetahuannya. Begitu pula dengan tingkat pendidikan rendah.

Peneliti berpendapat, hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada penderita skizofrenia dalam kategori cukup. Dalam penelitian ini jumlah responden terbanyak adalah responden yang mengalami personal hygiene, dimana penderita skizofrenia

yang berada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, karena masih kurangnya pemahaman terhadap personal hygiene.

Hubungan antara Sikap dengan *Personal Hygiene* pada Pasien Skizofrenia

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden, menunjukkan bahwa *Personal Hygiene* baik paling banyak pada sikap cukup sebanyak 3 orang (8,2%) dan yang paling sedikit pada pengetahuan cukup. Pada *Personal Hygiene* cukup paling banyak pada pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (10,8%) dan yang paling sedikit pada pengetahuan baik. Dan pada *Personal Hygiene* kurang paling banyak pada pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (40,%) dan yang paling sedikit pada pengetahuan baik. Hasil analisis data menggunakan uji chi-square di dapat nilai p-value (0,044) $< \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan sikap dengan *Personal Hygiene* pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Maftukhah (2024), bahwa adanya hubungan sikap dengan *Personal Hygiene* didapatkan nilai p-value (0,001). Didukung oleh penelitian Harini (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan *Personal Hygiene* dengan nilai P-value (0,012). Hal ini dapat diartikan bahwa sikap yang diperlukan pengetahuan yang baik, sikap membuat seseorang untuk lebih dekat atau menjauhi seseorang atau sesuatu, sikap yang sudah positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Didukung oleh penelitian Maftukhah (2024), bahwa adanya hubungan sikap dengan *Personal Hygiene* didapatkan nilai p-value (0,001).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup sehingga informasi-informasi yang diterima atau yang didapatkan belum cukup memahami atau dimengerti tentang *Personal Hygiene* dan belum mampu untuk menanggapi. Dalam menentukan sikap yang baik diperlukan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sedangkan menurut tingkatan sikap terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab, bahwa sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, walaupun seseorang telah memiliki sikap yang cukup terhadap suatu objek atau stimulus yang diperoleh belum tentu hal tersebut dapat terwujud dalam tindakan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene* pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan antara Pengetahuan pada *Personal Hygiene* pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Dan Ada hubungan antara Sikap pada *Personal Hygiene* pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing

saya, kedua orang tua tercinta serta sahabat dan teman-teman saya atas arahan, dukungan dan semangat yang mereka berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina 2020. Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan Jiwa Dengan Kemampuan Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bola *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, Vol 7, No. 2
- Aritonang, J., Amila., & Syapitri, H. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (1st ed.). Ahlimedia Press.
- Chu, S & Kim, Y. (2011). *Determinants International Journal of Advertising*, Vol. 30, No. 1, pp. 47-75.
- Darwinten., Anggita, I., & Apriliani, P. (2020). Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Depkes RI. (2013). *Hasil Rskesdas 2013* - Dapartemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Emzir. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Hardono, Tohiriah, S., Wijayanto, W. P., & Sutrisno. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan *Personal Hygiene* pada Lansia. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), 29- 40.
- Harini. (2021). Perilaku *Personal Hygiene* Pada Penderita Gangguan Jiwa Dirumah Berdaya Kota Denpasar Tahun 2021, Skripsi. Fakultas Kesehtan, Prodi Sarjana Keperawatan ITEKAS Bali
- Hasriana, H., Dahrianis, D., & Anggriani, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan *Personal Hygiene* Pada Penderita Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(6), 66-73.
- Hastuti. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Yang Mengalami Gangguan Jiwa. Vol. 14 No. 2
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Health Books
- Jalil, A. (2015). Faktor yang Memengaruhi Penurunan Kemampuan Pasien Dalam Melakukan Perawatan di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2) November, 154 -161.
- Kasiati & Rosmalawati. (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2019). Pentingnya Peran Keluarga, Institusi dan Masyarakat Kendalikan Gangguan Kesehatan Jiwa
- Kristanti, L. A & Sebtalesy, C. Y. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Purworejo 3 Kabupaten Madiun. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1).
- Maftukhah. (2024). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Terhadap Personal Hygiene. *Jurnal Health Applied Science And Technology*. Vol. 2 No. 1
- Maramis, W.F. (2016). *Ilmu Kedokteran Jiwa Erlangga*. Universitas Press.
- Norfai. (2021). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhalimah. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurrahmah., Rismaningsih., & Hernaeny. (2021). *Pengantar Statistika 1* (M. P. Suci Haryanti (ed.) Media Sains Indonesia, 2021.

- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Prabowo, E. (2014). *Asuhan Keperawata Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 5(7).
- Riyanto, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* Pada Klien Isolasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 21–27.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.
- Siyoto & Sodik. (2018). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue March).
- Siyoto & Sodik. (2018). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suiraoaka, P., & Budiani, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. In Pustaka Panasea.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. (A. H. Nadana, Ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Videbeck, S. L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Psychiatric Mental Health Nursing)*. Jakarta: ECG.